

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Nyalindung

Society Empowerment Strategy in Economics and Health During Covid-19 Pandemic in Nyalindung

Agus Yudi Surya Pratama¹, Indah Nur Fadhilah Sumantri², Meli Nilam Cahya³, Handi Prasetyo Utomo⁴, Heny Mulyani⁵

¹ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yudi02452@gmail.com

² Prodi Kimia Murni, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: indahnurfadhilah@gmail.com

³ Prodi Kimia Murni, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: melinilam98@gmail.com

⁴ Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: handip133@gmail.com

⁵ Prodi Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: henymulyani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mendampingi masyarakat Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dalam rangka membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya Covid-19 dengan berperilaku hidup sehat dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada agar tetap bertahan dan mampu melangsungkan hidupnya dengan baik selama masa pandemi Covid-19 ini. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah desa setempat dan mahasiswa di lapangan. Penulis menganalisis berbagai permasalahan dengan cara observasi langsung, dokumentasi dan data-data yang didapat dari pemerintah desa setempat. Setelah menganalisis permasalahan penulis mengasumsikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kampung Nyalindung terhadap protokol kesehatan masih rendah, sehingga terdapat beberapa warga yang terpapar Covid-19. Selain itu, dampak lain dari pandemi Covid-19 ini yaitu berdampak pada bidang ekonomi yang paling berpengaruh pada UMKM dan mata pencaharian masyarakat di Kampung Nyalindung. Berdasarkan permasalahan tersebut tim KKN berinisiatif untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan 5M+1D, penyemprotan disinfektan, kegiatan vaksinasi dan pembuatan *hand-sanitizer*. Selain itu tim KKN juga memberikan beberapa solusi untuk meringankan beban ekonomi masyarakat. Kolaborasi antara Pemerintahan Desa Cikole warga Kampung Nyalindung dan tim KKN diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam

bidang kesehatan dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kampung Nyalindung akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kesehatan, ekonomi, pandemic covid-19, survival strategy

Abstract

This study aims to assist Cikole community members, Lembang sub-district, West Bandung district in order to build public awareness of the dangers of covid-19 by living healthy behaviors and developing existing economic potential in order to survive and survive well during the covid-19 pandemic. The activity was carried out collaboratively with the local village government and 13 students in the field. The author analyzes various problems by direct observation, documentation and data obtained from the local village government. The author concludes that the level of awareness of the people of Kampung Nyalindung towards the Health protocol is still low, so that there are several residents who are exposed to Covid-19. In addition, another negative impact of the Covid-19 pandemic is the impact on the economy which has the biggest impact on MSMEs and other livelihoods in Nyalindung Village. The KKN team carried out 5M+1D socialization, spraying disinfectants, vaccination programs and making hand-sanitizers. The Community Service Team also provides several solutions to ease the economic burden on the community. The collaboration between the Cikole Village Government, the residents of Nyalindung Village and the Community Service Team, is expected to be able to overcome the problems that occur in the health and economic fields in the Nyalindung village community due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Health, Economy, Covid-19 Pandemic, Survival Strategy

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, Tim KKN menemukan sejumlah permasalahan yang menimpa warga Kampung Nyalindung Desa Cikole Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari Kepala Desa Cikole, Bapak Jajang Ruchiyat bahwa Desa Cikole termasuk ke dalam kategori wilayah zona *orange*, kurang lebih ada 19 orang warga yang terpapar Covid-19. Warga Kampung Nyalindung bertahan hidup dengan berbagai mata pencaharian misalnya buruh tani, berkebun, berternak, UMKM, PNS, dan lain-lain. Selama masa pandemi Covid-19 ini warga Kampung Nyalindung banyak yang terdampak pada masalah Kesehatan dan Ekonomi. Selama pandemi, banyak usaha warga yang terpaksa ditutup karena jumlah permintaan yang menurun drastis. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim KKN berusaha untuk memberikan solusi bagi warga Kampung Nyalindung untuk mengatasi masalah utama mereka yaitu bidang Kesehatan dan Ekonomi.

Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, terutama pada bidang kesehatan, sosial dan ekonomi (Rosmedi,2006). Adanya pandemi Covid-19 ini membuat sektor sosial dan ekonomi di Indonesia khususnya di Kampung Nyalindung Kecamatan Lembang mengalami keterpurukan. Beberapa UMKM dan beberapa pegawai pariwisata mengalami kemunduran, bahkan ada beberapa tempat wisata yang sudah tidak beroperasi karena tidak adanya pengunjung selama pandemi ini. Bahkan beberapa petani pun harus sedikit berputar otak terkait pemasaran hasil tani nya. Sayuran yang biasanya di kirimkan ke rumah makan, harus di berhentikan karena tidak sedikit rumah makan tutup karena adanya kebijakan pemerintah seperti *social distancing* untuk membatasi pergerakan masyarakat, selain itu juga diberlakukan aturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Rosmedi,2006).

Berdasarkan keterangan yang didapat dari Kepala Desa Cikole dan warga Kampung Nyalindung, bahwa dampak yang dirasakan di masyarakat diantaranya adalah: dampak pada bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan kesehatan mental. Dampak pada bidang ekonomi yang dialami oleh warga Kampung Nyalindung yaitu yang terparah adalah banyak nya warga yang kehilangan pekerjaan. Di sisi yang lain, UMKM milik warga pun memiliki penurunan pendapatan drastis.

Pada bidang Kesehatan masalah yang tersoroti adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya wabah Covid-19 dan menerapkan gaya hidup sehat terutama dalam menjalankan 5M + 1D (Mencuci tangan, Menggunakan masker, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, Mengurangi mobilitas, dan perbanyak Doa). Kondisi tersebut menjadi peluang besar terhadap penularan virus covid-19 di Desa Cikole khususnya di Kampung Nyalindung (Lili, dkk. 2006).

Untuk masalah ekonomi dan Kesehatan tim KKN membantu masyarakat dengan memberikan penyuluhan mengenai pembuatan *handsanitizer* menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat dan prosedur yang sederhana dan sosialisai mengenai penting nya menerapkan 5M + 1D. selain itu juga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menangani permasalahan pada bidang ekonomi dengan membuka usaha baru yaitu dengan menjual *handsanitizer* sebagai alternatif usaha yang menjanjikan di masa pandemi Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini, kami menggunakan metode *Action Research* (penelitian tindak) atau sering disebut *Participatory Research* (penelitian partisipatif).

Dengan pendekatan ini, masyarakat dilibatkan dalam setiap proses dalam aksi pengembangan masyarakat. Peneliti luar mempunyai fungsi ganda sebagai pengamat terhadap proses sosial yang berjalan dan sekaligus masuk dalam sistem

lokal. Untuk melakukan analisa dengan masyarakat peneliti bertumpu pada kegiatan "aksi-refleksi". Seluruh tindakan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat merupakan realitas sosial yang dikaji/direfleksi kembali.

Hasil refleksi berupa problem masyarakat. Pemahaman terhadap realitas sosial ini kemudian melahirkan "aksi-aksi pemecahan masalah" menurut cara yang telah kami rancang. Dan seterusnya masyarakat akan melakukan refleksi kembali terhadap aksi-aksi yang mereka lakukan. Hasil refleksi yang kedua akan melahirkan realitas/masalah baru yang berlainan dengan masalah yang pertama.

Dalam menanggapi permasalahan yang dirasakan masyarakat kampung nyalindung, tim KKN merancang suatu kegiatan pengabdian dengan mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menerapkan 5M + 1D dan pembuatan *handsanitizer* dengan bahan yang mudah didapat dan prosedur yang sederhana. Metode penyuluhan ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) berupa video dengan tujuan untuk mencegah kerumunan dan sebagai tindakan yang tepat dalam mematuhi diberlakukannya PPKM. Pembuatan video penyuluhan ini dilakukan di posko KKN 317 pada hari Selasa, 31 Agustus dengan cara memberikan penjelasan mengenai keunggulan *handsanitizer* yang dibuat dari bahan sederhana, dan menjelaskan cara membuat sediaan *handsanitizer* menggunakan alat-alat yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga memberikan wawasan mengenai peluang usaha baru yang menjanjikan untuk masyarakat di masa pandemi covid-19. Video kegiatan penyuluhan ini di *share* melalui media social dan grup *Whatsapp* masyarakat kampung nyalindung khususnya di RW 08. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan 5M + 1D dengan cara menempelkan poster 5M +1D di titik-titik tertentu yang memungkinkan masyarakat kampung nyalindung berkumpul.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan lewat video mengenai pembuatan *handsanitizer* ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan prosedur yang sederhana. Dengan adanya video tersebut masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikannya dengan membuat *handsanitizer* di rumah masing-masing sebagai upaya dalam mencegah tertularnya virus covid-19 dan sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Berikut prosedur pembuatan *handsanitizer* yaitu pertama-tama masukkan alkohol dengan konsentras 70-99% sebanyak 1 cup gelas atau sekitar \pm 240 mL ke dalam wadah. Kemudian tambahkan $\frac{1}{2}$ cup gelas (\pm 120 mL) aloe vera ke dalam wadah berisi alkohol. Setelah itu tambahkan 2-3 tetes *essential oil* untuk menambah aroma pada *handsanitizer*. Kemudian langkah terakhir yaitu masukkan ke dalam botol *spray* berukuran 50 mL, dan *handsanitizer* siap untuk digunakan.

Handsanitizer yang dibuat oleh tim KKN disalurkan ke beberapa titik yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat dan dibagikan kepada warga sekitar di Kampung Nyalindung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber menjadi kata "berdaya" yang artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi "pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan (Rosmedi,2006).

Kata "pemberdayaan" adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*Empowerment*", pemberdayaan berasal dari kata dasar "*power*" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "pe" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas (Lili, dkk. 2006).

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi Sugarto, 2005).

1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Nyalindung Sebelum dan Selama Covid-19

Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada di dalam masyarakat tertentu terkait dengan keadaan sosial Masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial suatu lingkungan baik itu pengaruh buruk maupun pengaruh baik (Basrowi dan Juariyah,2010).

Sedangkan kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi ini disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang. Adapun indikator yang termasuk kedalam kondisi ekonomi yaitu pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, dan kredit (Damsar, 1997).

Berdasarkan pengertian keadaan sosial dan keadaan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuh kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya

terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuh kebutuhan hidup dalam rumah tangga. (Zunaidi, 2013)

Kampung Nyalindung merupakan suatu kampung yang secara administratif berada di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Daerah ini merupakan salah satu daerah pemasok sayuran ke pasar dan ke restoran yang berada di daerah Kabupaten Bandung Barat maupun Kota Bandung. Sebelum pandemic Covid-19, salah satu kegiatan masyarakat di Kampung Nyalindung ini menurut ketua RW setempat jika ada acara menyambut 17 Agustus masyarakat di Kampung Nyalindung sangat meriah, tetapi pada pandemi sekarang tidak ada kegiatan 17 Agustus karena pemerintahan setempat mengikuti anjuran dari pemerintah.

Pada awal pandemi, masyarakat Kampung Nyalindung sangat terkena dampak dari Covid-19, banyak pegawai pariwisata yang di rumahkan, banyak kebun yang rugi karena tidak ada restoran yang buka. Dalam hal ini memperlihatkan bahwa dampak dari Covid-19 di Kampung Nyalindung ini sangat terasa karena kebanyakan masyarakat bekerja sebagai karyawan di tempat pariwisata dan banyak yang kekurangan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan tetapi sekarang karena sudah banyak tempat wisata dan restoran yang sudah mulai beroperasi kembali, maka para karyawan swasta tadi dapat kembali bekerja seperti biasa walaupun masih adanya pembatasan.

Melihat dari keadaan sosial dan ekonomi yang ada di kampung nyalindung, maka terciptalah suatu ide untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat untuk memberikan sebuah penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan tersebut selain bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, juga dapat membuka UMKM baru jika benar-benar di kelola secara baik oleh para masyarakat.

2. Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Melalui Pembuatan *Hand Sanitizer*

Handsanitizer adalah pembersih tangan yang mengandung antibakteri yang berperan dalam menghambat Hingga membunuh bakteri (Isdiartuti, 2006). Terdapat dua *handsanitizer* yaitu berbentuk *gel* dan *spray*. *Handsanitizer* yang berbentuk cairan atau *spray* lebih efektif dibandingkan *gel* dalam membunuh kuman. (Diana,2012).

Pada umumnya *handsanitizer* berbahan dasar alkohol atau etanol yang dicampurkan dengan bahan pengental biasanya digunakan lidah buaya atau *aloevera*. (Hapsari 2015). Alkohol berperan sebagai pembunuh kuman atau sebagai

antibakteri, sedangkan *aloevera* berfungsi sebagai pengental dan pelembab ketika digunakan pada tangan agar kulit tidak kering. Terkadang digunakan *essential oil* atau minyak atsiri sebagai penambah aroma pada *handsanitizer*. Minyak atsiri yang umum digunakan adalah berasal dari daun mint atau daun jeruk.

Dalam penggunaan *handsanitizer* ini perlu diperhatikan kuantitas penggunaannya. Jika terlalu sering menggunakan *handsanitizer* dapat membuat kulit kering dan mengelupas. Selain itu, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dinilai lebih efektif membunuh kuman dibandingkan penggunaan *handsanitizer*. Meski begitu, *handsanitizer* tetap efisien dan praktis digunakan ketika tidak tersedia air dan sabun. Selain untuk mencuci tangan, *handsanitizer* juga dapat digunakan untuk membersihkan benda-benda yang digunakan.

Adapun kelebihan hand sanitizer dapat membunuh kuman dalam waktu relatif cepat, karena mengandung senyawa alkohol (etanol, propanol, isopropanol) dengan konsentrasi \pm 60% sampai 80% dan golongan fenol (klorheksidin, triklosan). Senyawa yang terkandung dalam hand sanitizer memiliki mekanisme kerja dengan cara mendenaturasi dan mengkoagulasi protein sel kuman (Aminah, dkk. 2018).

Potensi utama pemberdayaan masyarakat Kampung Nyalindung terkait upaya memutus mata rantai Covid-19 adalah pembuatan *hand sanitizer* yang terbuat dari campuran alkohol, *aloevera*, dan *essential oil*. Selain itu, proses pembuatan *hand sanitizer* ini pun sangat sederhana dengan menggunakan alat-alat dapur seperti gelas, baskom, sendok yang umumnya setiap rumah memilikinya, serta proses pembuatannya mudah dipahami. Setelah selesai dibuat, *hand sanitizer* ini dimasukkan ke dalam botol *sprayer*. *Hand sanitizer* ini lebih praktis digunakan untuk mensterilkan tangan dari virus-bakteri yang menempel pada tangan dikarenakan ukurannya yang kecil serta mudah dibawa.



Gambar 1. Produk Handsanitizer

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan pembuatan *hand sanitizer* berbahan alcohol, aloevera, essential oil. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan dengan merekam setiap tahapan pembuatan *hand sanitizer* tersebut. Setelah jadi, video tutorial pembuatannya disebarluaskan kepada masyarakat, baik melalui *whatsapp* ataupun *youtube* agar bisa dipelajari dan diterapkan di rumah. Alasan dilakukannya edukasi tidak tatap muka secara langsung adalah untuk mencegah terjadinya kerumunan masyarakat dan memperkecil resiko penularan Covid-19.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya menerapkan gaya hidup sehat dengan mengaplikasikan 5M + 1D. Dengan adanya program ini diharapkan warga menjadi memiliki bekal atau ilmu untuk menghadapi pandemi baik dalam bidang kesehatan maupun bidang ekonomi dengan mengaplikasikan pembuatan *handsanitizer* ini secara mandiri.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah disusun sebelumnya, salah satunya program kerja usulan yang dilaksanakan adalah mengedukasi masyarakat mengenai covid-19, memberikan penyuluhan mengenai pembuatan *handsanitizer* dengan cara dan bahan-bahan yang sederhana, dan memberikan peluang usaha untuk masyarakat yaitu penjualan *handsanitizer* yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Jajang Ruhiyat, selaku Kepala Desa Cikole, Sekertaris Desa Bapak Ida Suhara, beserta jajarannya, Ketua RW 08 Kp. Nyalindung Bapak Wahidin yang telah membimbing selama menjalankan kegiatan pengabdian di Kp. Nyalindung, Bapak Drs. KH. Tajudin M.Ag, selaku Ketua Yayasan Nurul Huda, Karang Taruna Kp. Nyalindung yang telah membantu selama menjalankan kegiatan pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aminah Asngad, Aprilia Bagas R, Nopitasari. (2018). "Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya". *Jurnal Bioeksperimen*. Vol. 4 (2) Pp. 61-70. Doi: 10.23917/bioeksperimen.v4i1.2795

Basrowi dan Juariyah, S. (2010). "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.

Basrowi dan Juariyah, S. (2010). "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.

Edi Sugarto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Ravika Adimatama.

Hapsari, D. N. (2015). *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Rosmedi Dan Riza Risyanti, (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro

Hapsari, D. N. (2015). *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Zunaidi, Muhammad. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern". *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 3. No. 1 April 2013.